

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Pembelajaran Pendidika Agama Islam di SLA fredofios

Pembelajaran sebagai salah satu sistem menuntut agar semua unsur tersebut terkait, dengan kata lain tidak ada unsur yang dapat ditinggalkan tanpa menimbulkan kepincangan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Amalia Yeni Susenti selaku guru PAI di SLA Fredofios. Mata pelajaran diberikan cukup bervariasi diantaranya ada yang satu kali pertemuan dalam seminggu dan ada juga yang dua kali pertemuan dalam seminggu dengan durasi waktu 30 menit dalam satu pertemuan. Hal ini disebabkan siswa memiliki kompeten yang berbeda-beda, oleh sebab itu di tegaskan pula sesuai yang dituturkan oleh Ibu Amalia Yeni Susenti selaku guru PAI.

“Mendapatkan pelajaran agama Islam semua dan ini ada pelajaran agama islam ada yang satu minggu sekali dan ada juga yang

seminggu dua kali pertemuan, yang membedakan untuk mensinkronisasi saja karena tingkat kemampuan anak berbeda-beda, dengan waktu 30 menit”.<sup>107</sup>

Adapun kegiatan belajar mengajar berlangsung setiap hari senin sampai jum'at pembelajaran dimulai dari jam 08-14.30. Sistem pembelajaran di SLA Fredofios meliputi 75% keterampilan/praktek dan 25% akademik. Hal ini sesuai dengan tujuan sekolah yaitu sarasanya berdasarkan minat dan bakat dan proses kemandirian sehingga pembelajaran mengacu pada praktek dan keterampilan mendominasi pembelajaran di SLA Fredofios. Pembelajaran juga banyak menggunakan pendekatan visualisasi dengan menggunakan beragam metode, yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi siswa.

Pemberian layanan pendidikan yang secara langsung terkait dengan peserta didik anak autis ialah melalui proses pembelajarannya. Kajian mengenai proses pembelajaran agama Islam berarti kajian tentang komponen-komponen pendidikan agama Islam yang sekaligus terkait dengan sistem pendidikan agama Islam berikut komponen-komponen yang terkait dengan proses pembelajaran pendidikan agama Islam, Yaitu:

#### 1. Tujuan

Salah satu faktor penting dalam pendidikan adalah menetapkan tujuan. Karena dengan mengetahui tujuan maka

---

<sup>107</sup>Wawancara Wawancara dengan Ibu Amalia Yeni Susenti Tgl 16 April 2018 Jam 10.30 WIB.

pendidikan dapat berjalan dengan terarah sesuai dengan rencana. Jadi tujuan pendidikan dapat dikatakan sebagai landasan yang akan mengarahkan jalannya kegiatan yang akan dilaksana dalam pendidikan.

Dalam pembelajaran pendidikan agama islam untuk anak autis berbeda dengan pembelajaran peserta didik yang normal, hal ini mengingat adanya keterbatasan yang ada pada mereka, dalam arti tidak menuntut mereka melaksanakan ibadah secara sempurna seperti halnya orang normal, akan tetapi menumbuhkan kesadaran pada peserta didik bahwa mereka juga memiliki agama dan aturan dalam kehidupan. Sehingga diharapkan dapat menempatkan diri dengan baik di masyarakat dan yang lebih penting adalah agar siswa dapat lebih mandiri dalam kehidupannya.

Untuk mencapai tujuan dari pendidikan diperlukan perencanaan yang tersusun dalam silabus dan RPP, dimana silabus merupakan pengembangan dari kurikulum penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.<sup>108</sup>

---

<sup>108</sup>UU SISDIKNAS NO 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. h 23.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan guru pendidikan agama Islam untuk anak autis adalah:<sup>109</sup>

- a. Untuk membiasakan anak autis menjalankan agamanya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Membudayakan adab-adab yang baik.
- c. Untuk mensinkronisasikan anak terhadap perilaku-prilaku yang baik.
- d. Membiasakan anak dalam beribadah dan sebagai acuan untuk melatih anak agar lebih bisa mandiri dalam menjalankan ibadahnya.
- e. Adanya ketentuan dari dinas pendidikan pembelajaran PAI harus diberikan disekolah

## 2. Pendidik

Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi kognitif, apektif, dan psikomotorik. Sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan potensi anak didik. Ibu Amelia Yeni Susenti sebagai salah satu guru yang mengampu beberapa mata pelajaran termasuk PAI , beliau merupakan sarjana S1 lulusan UIN Sunan Kalijaga. Dalam hal ini guru PAI telah memenuhi kualifikasi guru yang sesuai dengan bidangnya.

---

<sup>109</sup>Wawancara dengan Ibu Amalia Yeni Susenti Tgl 16 April 2018 Jam 10.30 WIB.

### 3. Peserta didik

Peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini terbatas pada mereka yang terdaftar sebagai peserta didik yang mengalami autisme. Jumlah peserta didik yang autis di SLA Fredofios adalah 15 siswa. 11 diantaranya mereka beragama Islam , dan 4 beragama Kristen dan Katolik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI setiap siswa memiliki kompetensi yang berbeda, hal ini terlihat dari daya tangkan atau imajinasi mereka yang cukup bagus menghafal huruf dan materi lainnya. Dan ada juga yang masih mengalami kesusahan dalam mengucapkan huruf dengan baik. Daiantara siswa yang cukup mampu tersebut ialah, Opiq, Rois, Kiki, Aga, Sendri, Faris, Hafis, sedangkan beberapa siswa mengalami daya tangkap lamban. Hal ini disampaikan oleh Ibu Amalia Yeni Susenti sebagai berikut.

“Itu Pak, Opik anaknya kreatif, pintar tapib suka bertanya hal-hal yang nyeleneh, kalau Kiki itu pintar tapi jarang bicara , kalau aga belum bisa mengenal huruf Arab bahkan huruf Indonesia pun belum bisa”.<sup>110</sup>

Hal ini sangat tidak sesuai terkait dengan penanganan untuk anak yang berkelainan yang membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yaitu diantaranya dengan pendekatan didalam pembelajarannya. Pendekatan itu perlu didasri oleh berbagai teori belajar yang sesuai dengan karakteristik belajar mereka, yang juga

---

<sup>110</sup>Wawancara Dengan Ibu Amalia Yeni Susenti Tgl 16 April 2018 Jam 10.30 WIB.

menentukan didalam perkembangan kurikulum bagi mereka sampai ketinggian oprasional dalam pembelajaran yang meliputi pematapan materi, penentuan strategi, serta cara evluasi untuk mengetahui tingkat keterampilan didalam pembelajaran.

#### 4. Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Kurikulum berfungsi sebagai proses pedoman dalam pembelajaran, sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud.<sup>111</sup>

Adanya kurikulum memungkinkan kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana secara sistematis dan terstruktur. Kurikulum yang diajukan sebagai acuan dalam pembelajaran seringkali mengalami perubahan. SLA Fredofios Yogyakarta sebagai salah satu sekolah autisyang masih menggunakan kurikulum KTSP karena Kurikulum ini memungkinkan guru untuk melakukan modifikasi agar sesuai kebutuhan peserta didiknya. Dengan dimodifikasi oleh masing-masing guru disesuaikan dengan potensi anak karena yang diajarkan adalah siswa autis antara anak satu dengan anak lainya berbeda maka SLA Fredofios menuntut guru untuk bisa menyesuaikan kurikulum tersebut sehingga

---

<sup>111</sup>Wawancara Dengan Kepala Sekolah Tanggal 09 April 2018 Jam 10.30 WIB.

penyampaian materi atau bahan ajar bisa diterima oleh anak-anak autis.<sup>112</sup>

Diberlakukanya kurikulum ini sangat sesuai dengan kondisi sekolah inklusif, di mana anak berkebutuhan khusus membutuhkan perlakuan khusus. hal ini disampaikan oleh bapak Abdu Somad berikut ini:

“Kurikulum ini dengan kata lain, kita harus memodifikasi kurangnya bahan dari kurikulum untuk memberikan pelajaran kepada anak-anak nanti. Kita modifikasi juga bagi anak autis belum ada kurikulum agama untuk anak autis. Kurikulum sendiri, kurikulum sendiri dan kebetulan kurikulum KTSP ini kemudin yang dipercaya adalah gurunya karena yang tau kemampuan, memahami, mengetahui dan lingkungan dari anak-anak ini adalah gurunya. Kurikulum KTSP dimodifikasi sendiri sesuai kebutuhan anak-anak sesuai kemampuan anak, perilaku anak”.<sup>113</sup>

SLA Fredofios sebagai salah satu lembaga pendidikan formal bagi anak berkebutuhan khusus termasuk untuk anak autis telah menggunakan kurikulum 2013 sebagai kurikulumnya, sebagaimana yang telah dicanangkan oleh pemerintah namun pada dasarnya kurikulum untuk anak autis di SLA Fredofios belum ada. Dalam kurikulum KTSP guru diberikan leluasa memodifikasi bahan ajar sesuai dengan karakter dan kondisi siswa. Kurikulum ini

---

<sup>112</sup>Wawancara Dengan Ibu Amalia Yeni Susenti Tgl 16 April 2018 Jam 10.30 WIB.

<sup>113</sup>Wawancara Dengan Kepala Sekolah Tgl 09 April 2018 Jam 10.30 WIB.

memungkinkan guru memodifikasi agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dari keterangan diatas dapat penulis analisis pada dasarnya karena SLA Fredofios merupakan lembaga formal yang berbentuk sekolah maka segala sesuatunya ada ketentuan dari dinas pendidikan termasuk kurikulum namun kurikulum secara pasti belum ada hanya saja hasil modifikasi oleh guru dengan melihat kondisi dan kemampuan pesereta didik karena yang lebih mengetahui, memahami adalah guru. Formatnya formatnya tetap tapi isinya sekolah membuat sendiri.

#### 5. Materi

Materi pendidikan Agama Islam yang diajarkan SLA Fredofios mengacu pada kurikulum yang berlaku. Di SLA Fredofios guru tidak menggunakan buku pegangan hanya saja materi yang diajarka mengacu pada materi sekolah umum. Pada semester ini materi pembelajarn yang diajarkan meliputi hafalan do'a-do'a, surat pendek, praktek wudhu, prilaku baik, dan sholat wajib. Dalam memberikan materi guru harus kreatif dalam memberikan pelajaran supaya anak bisa memahaminya, karena anak yang satu dengan yang lainnya berbeda maka dalam proses penyampaian meteri untuk anak autis tidak bisa langsung diberikan secara penuh harus bertahap sesuai dengan kemampuan anak.<sup>114</sup>

---

<sup>114</sup>Wawancara Dengan Ibu Amalia Yeni Susenti Tgl 16 April 2018 Jam 10.30 WIB.



Hal ini disampaikan oleh Ibu Amalia Yeni Susenti sebagai berikut:

“sedangkan materi yang diajarkan ya materi yang masih ringan-ringan saja, materipun diberikan secara bertahap karena setiap anak berbeda-beda jadi tidak bisa langsung, indikatornyapun berbeda-beda”.<sup>115</sup>

Materi pendidikan agama Islam yang diberikan untuk anak autis tidak sama dengan yang diberikan untuk anak normal. Hal ini sesuai dengan hasil pemberian materi mengenal ayat-ayat Al-Qur'an, surat-surat pendek. Misalnya dalam pemberian materi, contoh, materi yang diberikan tentang salam guru menyuruh anak menyebutkan macam-macam salam, kemudian siswa diminta untuk menghafalkannya. Selanjutnya, guru menerangkan dan mengadakan tanya jawab seputar salam yang meliputi menjawab salam, mengucapkan salam, serta guru menyuruh siswa mempraktekan langsung maju kedepan meskipun harus dibimbing.<sup>116</sup>

## 6. Metode

Metode mengajar memiliki fungsi yang tidak bisa diabaikan, karena metode mengajar ini turut menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian integral dalam suatu sistem pengajaran/pendidikan. Yaitu dalam upaya pencapaian tujuan. Metode mengajar ini menjadi sarana yang memberikan makna materi pelajaran yang tersusun dalam

---

<sup>115</sup>Wawancara Dengan Ibu Amalia Yeni Susenti Tgl 16 April 2018 Jam 10.30 WIB.

<sup>116</sup>Observasi Pembelajaran PAI Tgl 10 April 2018 Jam 09.15 WIB.

kurikulum pendidikan sedemikian rupa, sehingga dapat dipahami atau diserap oleh peserta didik menjadi pengertian yang fungsional terhadap tingkah laku.<sup>117</sup>

Proses belajar dapat dikatakan berhasil apabila mampu menimbulkan respon berupa proses belajar. Proses belajar dikatakan berhasil apabila terlihat dari perubahan tingkah laku pada siswa, yang dapat berbentuk dari tabu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dan lain sebagainya.<sup>118</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan Agama islam metode yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar dikelas adalah.<sup>119</sup>

#### a. Metode Ceramah

Dalam pembelajaran PAI di SLA fredofios, metode ceramah hampir selalu digunakan dalam proses pembelajaran, namun ceramah yang disampaikan tidak seperti ceramah biasanya, artinya guru tidak menyampaikan materi dengan bahasa yang panjang lebar namun guru meringkas materi. Cara menyampaikan materi dengan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, singkat dan jelas. Hal ini untuk memudahkan siswa memahamai apa yang disampaikan oleh guru.

Menurut guru pengampu mata pelajaran PAI metode ceramah digunakan untuk menyampaikan pengetahuan yang

---

<sup>117</sup>M. Arifin. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. h 198.

<sup>118</sup>Hadari Nawari. *Pendidikan dalam Persepektif Islam*. h. 247-248.

<sup>119</sup>Wawancara Dengan Ibu Amalia Yeni Susenti Tgl 16 April 2018 Jam 10.30 WIB.

sifatnya praktis, seperti mata pelajaran aqidah materi keimanan. Dalam penyajiannya guru senantiasa memberikan ilustrasi yang sifatnya keseharian, maksudnya memberikan gambaran kepada siswa dengan memberikan contoh hal-hal yang ada di alam sekitar atau dalam kehidupan sehari-hari. Cara ini dilakukan karena anak autis mengalami kesulitan dalam menangkap hal-hal yang bersifat abstrak.<sup>120</sup>

Dalam prakteknya contoh penggunaan metode ceramah yang digunakan di SLA Fredofios yaitu pada materi shalat. Guru menyampaikan materi tentang shalat dan siswa mendengarkan. Namun dikarenakan di kelas ada 4 anak yang seharusnya untuk anak autis satu guru satu siswa dikarenakan kekurangan tenaga pengajar maka proses belajarnya diisi oleh 4 anak, maka siswa cenderung asik dengan sendiri dalam dunianya sendiri. Siswa tidak mau tahu apa yang sedang disampaikan oleh guru yang ada di depan. Dari hasil pengamatan metode ceramah dalam proses pembelajaran PAI kurang efektif apalagi dalam satu kelas 4 siswa. Selain itu metode ceramah ini kurang bisa membangkitkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran, hanya beberapa siswa yang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.<sup>121</sup>

#### b. Metode Demonstrasi

---

<sup>120</sup>Wawancara Dengan Ibu Amalia Yeni Susenti Tgl 16 April 2018 Jam 10.30 WIB.

<sup>121</sup>Observasi Pembelajaran PAI Tgl 10 April 2018 Jam 09.15 WIB.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu untuk peserta didik.<sup>122</sup>

Dalam prakteknya. Metode demonstrasi dalam pembelajaran siswa autis ini memiliki kelebihan sekaligus kekurangan karena banyak hambatan-hambatan yang mesti dihadapi terutama oleh guru adapun keuntungan antara lain:

1. Siswa langsung dapat melihat contoh daari materi yang diajarkan misalnya, berwudhu, sholat, dan lain-lain.
2. Siwa mendapat pengalaman langsung terkait dengan materi yang diajarkan, misalnya setelah siswa melihat contoh tata cara wudhu kemudian guru menugaskan siswa untuk bersama-sama melakukannya.
3. Sedangkan yang menjadi kendala yaitu karakteristik siswa yang cepat lupa, tak jarang apa yang baru dicontohkan oleh guru atau yang diperlihatkan kepada siswa, ketika siswa ditugaskan kembali siswa lupa.

Dalam proses pembelajaran PAI siswa di SLA Fredofios, metode demonstrasi ini digunakan untuk materi pelajaran yang bersifat praktis seperti sholat, wudhu, infaqk dan lain-lain. Untuk materi yang bersifat praktek ini selain pelajaran didalam kelas

---

<sup>122</sup>Zakiah darajat dkk. 1995.*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Akasara. h. 296.

dan diluar kelas, yaitu anak-anak langsung dibawa ke masjid, pertama-tama guru mempraktekan gerakan sholat yang benar, kemudian diikuti oleh siswa secara bersama-sama selain itu guru juga senantiasa mempraktekan contoh secara langsung (Metode keteladanan) dengan mengajak siswa ikut sholat tersebut, dan lain sebagainya.<sup>123</sup>

Dari kedua metode tersebut untuk diterapkan pada pembelajaran saat ini sudah merupakan hal yang biasa atau dikatakan monoton mengingat peserta didik yang heterogen yaitu dalam menerima pelajaran yang satu dengan yang lainnya kemampuannya berbeda.

#### 7. Media Pembelajaran PAI

Media pembelajaran pendidikan agama Islam adalah semua aktivitas yang ada hubungannya dengan materi pendidikan agama baik berupa alat yang bisa diragakan maupun metode atau teknik yang secara efektif dapat digunakan oleh pendidik dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam dalam proses belajar mengajar peserta didik khususnya pada anak autis, membuat para pendidik harus memiliki kemampuan dan kecakapan yang lebih memadai, juga diperlukan kinerja dan sikap yang baru, peralatan yang lebih lengkap dan administrasi

---

<sup>123</sup>Observasi Pembelajaran PAI Tgl 10 April 2018 Jam 09.15 WIB.

lebih teratur dalam mendidik atau memberikan pelatihan-pelatihan khusus anak autis tersebut.

Media sebagai alat peraga yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau materi pada peserta didik harus disesuaikan dengan kebutuhan dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Pemilihan media berarti mewujudkan bahan yang diajarkan secara nyata, baik dalam bentuk aslinya maupun tiruan, sehingga peserta didik dapat mengamati dengan jelas dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah. Apalagi kebanyakan anak autis memiliki gaya belajar yang cenderung visual dan mengalami kesulitan ketika harus memahami bahasa abstrak yang sulit. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Amalia Yeni Susenti berikut ini:<sup>124</sup>

“lebih banyak menggunakan media visual seperti kertas yang bertuliskan huruf-huruf, gambar-gambar gerakan sholat tergantung materinya seluruh proses yang ada dalam pembelajaran dituntut untuk dievaluasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan proses tersebut. evaluasi media dapat dilakukan dengan mengetahui tingkat pemahaman anak didik dalam menerima pembelajaran”.<sup>125</sup>

## 8. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, melatih keberanian dan

---

<sup>125</sup>Wawancara Dengan Ibu Amalia Yeni Susenti Tgl 16 April 2018 Jam 10.30 WIB.

melatih peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan, evaluasi belajar untuk siswa berkebutuhan khusus tidak sama dengan siswa normal.

Evaluasi diadakan dalam bentuk post tes dan setelah enam bulan setiap siswa mengikuti ujian akhir semester. Sebelum mengikuti evaluasi hasil belajar, mereka belajar secara berulang-ulang agar dapat berhasil mengerjakan soal-soal ujian. Hal ini dilakukan karena sebagian besar anak berkebutuhan khusus terutama anak autis sebagian besar memiliki daya ingat pemahaman yang rendah. Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama sering kali sudah dilupakan ketika diadakan pengulangan materi pada pertemuan berikutnya. Hal ini sesuai dengan hasil Wawancara dengan Ibu Amalia Yeni Susenti sebagai berikut:

“seringkali sebelum ujian kita melakukan evaluasi wong anak-anak itu paak, sekarang diajarkan belum tentu besok ingat jadi ya harus dengan dibiasakan”.<sup>126</sup>

Dalam mengevaluasi pembelajaran guru menggunakan pedoman ketentuan nilai yaitu sebagai berikut:

- a. Mendapat nilai 2 apabila siswa mengerjakan sendiri.
- b. Mendapat nilai satu apabila siswa mengerjakan dibantu guru.
- c. Mendapat nilai 0 apabila siswa tidak hafal dan tidak bisa mengucapkan.

---

<sup>126</sup>Wawancara Dengan Ibu Amalia Yeni Susenti Tgl 16 April 2018 Jam 10.30 WIB.

Dari uraian pelaksanaan evaluasi belajar dapat penulis analisis bahwa dalam mengevaluasi, guru menekankan pada aspek kemandirian siswa, karena tujuan dari pembelajaran adalah anak bisa mandiri, kadang anak autis ini bisa melakukan kalau disuruh dan masih dibantu.

#### B. Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLA pada anak Autis di SLA Fredofios

Pembelajaran tidak pernah lepas dari problematika meskipun telah direncanakan secara matang. Hal ini menuntut guru secara kreatif mengelola kelas dan peserta didik. Pembelajaran akan lebih banyak bagi anak autis dengan latar belakang yang berbeda dan khusus.

Adapun masalah-masalah yang sering muncul dalam proses pembelajaran PAI sebagai berikut:

1. problematika yang berasal dari siswa.
2. problematika yang berasal dari guru.
3. problematika yang berasal dari faktor lain.<sup>127</sup>

Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut

##### a. problematika yang berasal dari siswa

##### 1). Heterogenitas keautisan siswa

Heterogenitas keautisan siswa membuat tingkat kemampuan siswa juga berbeda-beda. Sehingga metode pembelajaran berbeda-beda antara siswa yang satu dengan

---

<sup>127</sup>Observasi Problematika Pembelajaran PAI Tgl 10 April 2018 Jam 09.15 WIB.



yang lain, hal ini sesuai dengan wawancara dengan Ibu Amalia Yeni Susenti sebagai berikut:

“Ini pak, terkadang kita sudah menyiapkan materi dengan terstruktur dan baik , metode apa yang cocok yang pas untuk dikelas, kan lain lagi pak, terkadang keautisanya suka kambuh, dan anak tidak mau belajar”.<sup>128</sup>

## 2). Kepatuhan dan Konsentrasi

Anak autis mempunyai ciri yang dominan yaitu tidak mampu untuk patuh dan konsentrasi. Kekurangan ini harus dikendalikan dulu sebelum materi diajarkan, meskipun membutuhkan waktu yang relatif lama. Materi tidak akan bisa diterima apabila kepatuhan dan konsentrasi belum bisa dikendalikan. Kepatuhan dan konsentrasi saat pembelajaran akan naik turun tergantung kondisi peserta didik sedang mau belajar atau tidak. Jika peserta didik dalam keadaan mau belajar maka materi akan mudah diajarkan. Sebaliknya jika peserta didik dalam keadaan tidak mod maka materi lebih baik ditunda. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Amalia Yeni Susenti.

“Saya rasa problem yang paling sulit itu adalah kepatuhan dan konsentrasi pak, soalnya kalau dua hal ini tidak terlebih dahulu sebelum belajar, materi apapun yang disampaikan tidak akan bisa dipahami atau dimengerti”.<sup>129</sup>

Kepatuhan dan konsentrasi di pengaruhi oleh beberapa hal, diantara kondisi siswa apalagi tidak ada mod menerima

---

<sup>128</sup>Wawancara Dengan Ibu Amalia Yeni Susenti Tgl 16 April 2018 Jam 10.30 WIB.

<sup>129</sup>Wawancara Dengan Ibu Amalia Yeni Susenti Tgl 16 April 2018 Jam 10.30 WIB.

pelajaran, apakah asik bermain, maka harus mengikuti kemauan anak.<sup>130</sup>

b. Problematika Berasal dari Pendidik

Pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran harus bekerjasama dalam mewujudkan tujuan yang diinginkan. Kelemahan yang ada di SLA Fredofios adalah kurangnya tenaga pengajar, keterbatasan kreatifitas guru karena untuk mengajar anak autis dibutuhkan guru yang sangat kreatif, yang baru setiap mengajar, serta kesulitan untuk menyampaikan materi yang bersifat abstrak, hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah bapak Abdu Somad, Sebagai berikut:

“guru sudah menyiapkan materi bahan ajar dari A-Z secara terstruktur ternyata pas waktu proses pembelajaran anak tidak mau, maka guru harus merubah lagi cara, dan guru tidak bisa menemukan ide langsung saja pak, maka guru harus pintar-pintar mencari solusi, serta keterbatasan guru disini karena satu guru dua mata pelajaran”<sup>131</sup>

Menurut guru pengampu dan guru yang lainnya, masalah pada sisiwa yang susah untuk berfikir abstrak, merupakan problem utama dalam proses pembelajaran. Hal kesulitan untuk berfikir abstrak, contohnya bagaimana memahami surga dan nerakan, menjelaskan tentang rukun iman, guru merasa kesulitan dalam menjelaskan hal-hal yang bersifat aabstrak. Akan tetapi kalau surat-surat pendek ada yang sudah hafal ada yang belum,

---

<sup>130</sup>Wawancara Dengan Ibu Amalia Yeni Susenti Tgl 16 April 2018 Jam 10.30 WIB.

<sup>131</sup>Wawancara Dengan Kepala Sekolah Tanggal 09 April 2018 Jam 10.30 WIB.

ada yang masih perlu bimbingan dari guru, hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Amalia Yeni Susenti sebagai berikut ini.

“yang sulit itu pak adalah menerangkan apa itu surga, menjelaskan rukun iman. Saya selaku guru PAI masih kesulitan menerangkan hal-hal yang abstrak, maka yang praktis-praktis aja dulu yang abstrak nanti”.<sup>132</sup>

#### c. Probelematika Faktor Sarana Prasarana

Dalam proses pembelajaran diperlukan sarana prasarana yang memadai, di SLA Fredofios masih kurang alat peraga untuk prose pembelajaran, hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Amalia Yeni Susenti sebagai berikut.<sup>133</sup>

“Itu pak, misalnya alat peraga misalnya patung untuk praktek sholat, alat peraga contoh untuk korban-korban, itu kan ada patung-patung dari boneka itu kan ada pak, tapi alatnya maahal belum ada dana, maka proses pembelajranya belum efektif karena mash kekurangan ala-alat peraga sebagai pendukung proses pembelajaranya”.<sup>134</sup>

Keterbatasan sarana prasarana ini secara tidak langsung berdampak pada prose pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran memerlukan media atau alat peraga demi menunjang prose pembelajaran. Jika media ini tidak ada maka pembelajaran kurang berkesan dalam prose pembelajaran bagi peserta didik dan pembelaran belum dikatakan berhasil.

### C. Upaya yang Dilakukan SLA Fredofios Yogyakarta untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran

---

<sup>132</sup>Wawancara Dengan Ibu Amalia Yeni Susenti Tgl 16 April 2018 Jam 10.30 WIB.

<sup>133</sup>Wawancara Dengan Ibu Amalia Yeni Susenti Tgl 16 April 2018 Jam 10.30 WIB.

<sup>134</sup>Wawancara Dengan Ibu Amalia Yeni Susenti Tgl 16 April 2018 Jam 10.30 WIB.

Berbagai problem yang muncul dapat berpengaruh negatif pada prose pembelajaran PAI. Oleh karena itu, upaya atau langkah harus segera diambil dengan harapan agar cdapat mengurangi atau menghapus problematika yang ada dan tujuan yang diinginkan dapat terwujud

#### 1. Peserta Didik

- a). Karena heteroginitas keautisan berbeda-beda maka guru dalam menyampaikan materi pembelajaran hendaknya menyesuaikan dengan kemampuan siswa, berikut Penulis uraikan katagori Autis di SLA Fredofios berdasarkan klasifikasinya:

Tabel. 5

No	Nama Siswa	Kalsifikasi Autis		
		ASD	AS	MSDD
1	Muh. Harun Arrofiq Siregar		V	
2	Adiyatma Wajendra Satya graha		V	
3	Rahadian Varrel Setyanto Putra		V	
4	Faris Fawaz	V		
5	Muhammad Fawaz Praditya	V		

6	Yosafat Krisna Raharjo		V	
7	Reinaldo Warwuru			V
8	Qidran Roisal Qistan		V	
9	Aldes Satya Amin	V		
10	Sendri Previanadine	V		
11	Onisforus Frans Gifta Ondisia	V		
12	Nyi Nyoman Khairunnisa		V	
13	Ariindyao Wicaksono		V	
14	Yuda Kurnian hartono		V	
15	Hafidz	V		

Guru yang kompeten dan kreatif sangat dibutuhkan sehingga mampu mengelola kelas dan peserta didik jika terjadi hal-hal diluar rencana. Peserta didik yang mengalami kepatuhan dan konsentrasi sehingga dalam proses pembelajaran menjadi hiperaktif, seperti teriak-teriak, memukul meja, menangis. Maka solusinya dibiarkan terlebih dahulu, setelah dia tenang, maka guru akan memberikan perhatian secara perlahan-lahan. Jika peserta didik tidak dalam kondisi stabil dan guru memmaksakan memberi materi, maka peserta didik akan

berontak sehingga pemberian materi percuma, kejadian-kejadian ini yang menuntut guru untuk mengetahui karakteristik peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Amalia Yeni Susenti sebagai berikut.

“Rois pas kambuh pak, teriak-teriak, nangis, mukul-mukul meja dan terkadang mukul guru, kalau dia sedang kambuh cara saya ya dibiarkan dulu, baru setelah dia tenang baru kita dekatin dan kasih pengertian, pas kambuh tidak bisa dipaksa pak, kalau dipaksa malah tambah teriak-teriak”.<sup>135</sup>

## 2. Pendidik

- a). Untuk mengatasi kekurangan tenaga pengajar maka guru di SLA Fredofiso mengampu dua atau tiga mata pelajaran, hal ini cukup efektif untuk mengatasi masalah tersebut.
- b). Untuk menanggulangi masalah anak autis tidak bisa berfikir bersifat abstrak, guru memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan siswa dan karakter siswa dan memberikan materi yang ringan. Peserta didik anak autis lebih mudah menerima materi yang ringan. Materi yang ada dalam kurikulum KTSP maka sekolah memberikan wewenang penuh kepada guru pengampu untuk memodifikasi materi ajarnya dengan tetap memberikan memperhatikan rambu-rambu kurikulum yang sudah ada dan menyesuaikan dengan kemampuan siswa. Hal ini dilakukan mengingat kemampuan siswa yang dimiliki dalam

---

<sup>135</sup>wawancara Dengan Ibu Amalia Yeni Susenti Tgl 16 April 2018 Jam 10.30 WIB.

bidang akademik, cara berfikir, dan mengingat yang rendah mengenai hal-hal yang bersifat abstrak.

- c). Masalah kekurangan kreatifitas, guru dituntut untuk selalu belajar. Melalui pelatihan-pelatihan, seminar, atau ikut workshop.<sup>136</sup>

### 3. Sarana dan Prasarana

Dengan keterbatasan sarana yang dimiliki untuk media pembelajaran yang kurang mendukung karena belum memiliki, maka guru dalam pembelajaran hanya menggunakan sarana yang ada yang sesuai dengan metode yang dipakai oleh guru.

#### D. Hasil Pembelajaran PAI bagi Anak Autis di SLA Fredofios Yogyakarta

Dari hasil penelitian penulis dapat menjelaskan bahawa tingkat keberhasilan siswa dalam bidang pendidikan agama Islam telah mengalami perkembangan, hal ini bisa dilihat pada buku laporan pendidikan yang menunjukkan bahwa mereka mendapat nilai B (aktivitas belajar dengan guru/tanpa guru). Laporan pendidikan ini merupakan alat yang sangat baik, karena melalui buku laporan tersebut guru dapat mengetahui perkembangan perilaku peserta didik. Demikian juga dengan mata pelajaran PAI, guru PAI juga mencatat perkembangan siswanya dengan memperhatikan perkembangan terhadap materi-materi yang sudah diajarkan. Sedangkan nilai tes hasil

---

<sup>136</sup>Wawancara Dengan Ibu Amalia Yeni Susenti Tgl 16 April 2018 Jam 10.30 WIB.

belajar semester satu menunjukkan bahwa anak sudah bisa mengikuti gerakan dengan cukup baik, mulai dari takbiratul ihrom, rukuk, sujud sampai salam, Meskipun belum sempurna. Sedangkan untuk bacaan sholat para siswa baru diajarkan bacaan surat Al-Fatihah dan surat-surat pendek saja yang disertai dengan gerakan-gerakan sholat dari takbiratul ihram sampai salam, akan tetapi siswa belum dapat melakukan sendiri secara sempurna sehingga guru masih melakukan bantuan mulai dari wudhu sampai selesai sholat.

Untuk materi bacaan surat pendek, para siswa sudah menghafa beberapa surat-surat pendek. Antara lain surat Al-fatihah, Al-ihlas, Al-Falaq, An-Nas dan lainnya. Meskipun artikulasi bacaan belum jelas dan sempurna akan tetapi mereka dapat menghafalkanya sehingga mereka masih memerlukan bimbingan guru Sedangkan untuk menghafal do'a sehari-hari mereka sudah hafal do'a makan, do'a tidur, do'a belajar, dan do'a sebelum sesudah belajar.

Meskipun siswa belum dapat melakukan secara sempurna, namun perkembangan siswa dapat menjadi tolak ukur bahwa hasil pembelajaran PAI telah mengalami kemajuan. Hal ini memberikan kepuasan tersendiri bagi para guru, mengingat kelainan yang dialami para siswanya. Untuk itu para guru SLA Fredofios begitu antusias dan tak kenal lelah mengenal para siswanya. Hal ini sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Ibu Amalia Yeni Susenti selaku guru PAI yang menyatakan bahwa pelajaran PAI bertujuan agar anak dapat



menjalankan ibadah dalam kehidupan sehari-hari dan membiasakan anak supaya mandiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Amalia Yeni Susenti sebagai berikut.

“sederhana saja, tujuannya untuk membiasakan, membudayakan adab-adab yang baik dan melakukannya dalam kehidupannya sehari-hari, kalau ambil dari istilah autisme untuk mensinkronisasi anak terhadap perilaku-perilaku yang baik yang dilakukan setiap harinya”.<sup>137</sup>

Dari hasil pembelajaran PAI tersebut dapat penulis analisis bahwa perkembangan yang dialami siswa dapat dijadikan indikasi bahwa tujuan pembelajaran PAI di SLA Fredofios sudah tercapai. Hal ini dapat dilihat dari indikator yang ada dalam satuan pembelajaran yang telah dapat dilakukan anak, sedangkan indikator tersebut adalah.<sup>138</sup>

1. Siswa mengerti arti sholat.
2. Siswa mengerti jenis sholat.
3. Siswa mengerti waktu sholat wajib.
4. Siswa mampu hafal niat sholat.
5. Siswa mampu melakukan sholat secara teratur.
6. Siswa dapat menirukan bacaan do'a sehari-hari.
7. Siswa dapat melafalkan bacaan do'a sehari-hari.
8. Siswa dapat melafalkan surat-surat pendek.
9. Siswa dapat menghafal surat-surat pendek.

---

<sup>137</sup>Wawancara Dengan Ibu Amalia Yeni Susenti Tgl 16 April 2018 Jam 10.30 WIB.

<sup>138</sup>Dokumen SLA Fredofios tahun 2002 Dikutif Tgl12 April 2018.

Dikatakan berhasil untuk anak autis tidak sama dengan berhasilnya anak normal, anak autis dikatakan berhasil jika mampu melakukan pekerjaan sendiri sesuai dengan indikator akan tetapi masih memerlukan bimbingan dan arahan. Meski demikian PAI belum dikatakan optimal mengingat anak autis mempunyai keterbatasan dalam berbagai aspek, seperti kesulitan dalam memahami kata-kata, sehingga dalam konsep mereka tidak tahu tapi bisa menerapkan dalam perbuatan dan sebaliknya. Data siswa yang dikatakan berhasil antara lain.

Tabel. 6

Nama	Indikator Pencapaian
Muh Harun Ar-rofiq siregar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengerti jenis sholat.</li> <li>2. Siswa mampu melakukan sholat secara teratur.</li> <li>3. Siswa mengerti waktu sholat wajib.</li> <li>4. Siswa dapat menghafal surat-surat pendek.</li> </ol>
Adiyatma Wajendra satya Graha	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dapat menirukan bacaan do'a sehari-hari.</li> <li>2. Siswa dapat melafalkan bacaan do'a sehari-hari.</li> </ol>

Rahadian Varrel setyanto putra	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengerti jenis shalat.</li> <li>2. Siswa dapat menirukan bacaan do'a sehari-hari.</li> </ol>
Faris Fawaz	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dapat menirukan bacaan do'a sehari-hari.</li> </ol>
Muhammad Fawaz Praditya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dapat menirukan bacaan do'a sehari-hari.</li> </ol>
Qidran Roisal Qistahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengerti jenis shalat.</li> <li>2. Siswa mampu melakukan shalat secara teratur.</li> <li>3. Siswa mengerti waktu shalat wajib.</li> <li>4. Siswa dapat menghafal surat-surat pendek.</li> </ol>
Aldes Satya Amin	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dapat menirukan bacaan do'a sehari-hari.</li> </ol>
Sendri Previandine	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dapat menirukan bacaan do'a sehari-hari.</li> </ol> <p>Siswa dapat melafalkan bacaan do'a sehari-hari.</p>

Nyi Nyoman Riskia khairunnisa	<p>Siswa mengerti jenis sholat.</p> <p>Siswa mampu melakukan sholat secara teratur.</p> <p>Siswa mengerti waktu sholat wajib.</p> <p>Siswa dapat menghafal surat-surat pendek.</p>
Arinindyo Wijaksono	<p>Siswa mengerti jenis sholat.</p> <p>Siswa mampu melakukan sholat secara teratur.</p> <p>Siswa mengerti waktu sholat wajib.</p> <p>Siswa dapat menghafal surat-surat pendek.</p>